



---

## DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL

**Yuli Dwi Safitri**

STKIP PGRI Sumenep

**Ibrizal Karomi**

STKIP PGRI Sumenep

**Alvin Faridl**

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kec.Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [yulisafitri294@gmail.com](mailto:yulisafitri294@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to elucidate the impact of globalization on adolescent morality in the era of digital revolution. The research method used is qualitative descriptive, employing data collection techniques such as in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results indicate that globalization has brought about changes in the values, norms, and lifestyles of adolescents. Adolescents are increasingly exposed to foreign cultures through mass media and digital technology, which can influence their thinking patterns and moral behavior. However, through strengthening cultural identity, moral education in schools, wise technology use, and character formation through extracurricular activities, adolescents can uphold national morality amidst the tide of globalization. In conclusion, cooperation among families, schools, communities, and governments is essential to create an environment supportive of the positive moral development of Indonesia's younger generation.*

**Keywords:** *Globalization; Adolescent Morality; Digital Revolution.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di era revolusi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan gaya hidup remaja. Remaja cenderung terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka. Namun, dengan penguatan identitas budaya, pendidikan moral di sekolah, penggunaan teknologi yang bijaksana, dan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, remaja dapat tetap menjaga moralitas bangsa di tengah arus globalisasi. Kesimpulannya, kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang baik bagi generasi muda Indonesia.

**Kata Kunci:** *Globalisasi; Moralitas Remaja; Revolusi Digital.*

### PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Edison

A. Jamli, 2005). Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Akan tetapi tantangan di Indonesia tidak hanya itu saja, krisis moral di kalangan remaja juga sangat mengkhawatirkan dan merajarela. Perilaku dan moral remaja di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Perubahan tersebut mengakibatkan pengaruh dari budaya luar yang masuk ke negara ini. Pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti faktor lingkungan pertemanan pada remaja. Pertemanan pada remaja tentu berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang remaja tersebut. Selain itu juga perkembangan teknologi yang ada dapat juga mempengaruhi pola perilaku remaja dalam melakukan tindakan nantinya. Serta masih banyak lagi penyebab lainnya yang mungkin semuanya di adopsi oleh para remaja.

Pengaruh tersebut diterima begitu saja tanpa melalui penyaringan atau pemilihan perilaku yang sesuai untuk remaja Indonesia. Secara tidak sadar mereka menerapkan hal yang tidak baik akan adanya pengaruh luar tersebut. Padahal Dahulu, moral anak-anak di Indonesia sangatlah baik. Asumsi tersebut dapat dilihat dari beberapa sisi. mulai dari tata krama, sopan santun, dan penggunaan bahasa yang baik. Namun saat ini perilaku dan moral remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Semakin kesini semakin terkikis oleh zaman. Dan hal tersebut terjadi secaranyata dilingkungan sekitar kita. Maka dari itu hal ini haruslah menjadi perhatian yang fokus akan moralitas remaja yang semakin menurun.

Maju mundurnya suatu bangsa tidak hanya tergantung pada kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi semata, melainkan juga terletak pada kontribusi dan kualitas generasi muda. Mereka merupakan pilar utama dalam membangun dan mengembangkan sebuah negara. Seperti yang diungkapkan oleh Paulo Freire, seorang pendidik terkenal, "Pendidikan bukanlah hanya tentang menyiapkan seseorang untuk hidup, tetapi juga tentang membantu mereka memahami bahwa hidup layak untuk dijalani." (Freire, 1970). Generasi muda memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan masa depan suatu bangsa. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan dapat membangun karakter menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki landasan moral dan intelektual yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan. (Silva, 2018).

Kualitas karakter bangsa bukanlah hal yang bisa diabaikan dalam menilai kemajuan suatu bangsa. Karakteristik masyarakat suatu negara membentuk pondasi moral dan etika yang menjadi landasan kemajuan dalam segala bidang. Seperti yang diungkapkan oleh Soekarno, "Kualitas karakter bangsa adalah cermin dari kualitas individu-individu yang menyusunnya." (Soekarno, 1958). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2019), karakter bangsa diukur melalui indikator-indikator seperti rasa solidaritas, integritas, dan semangat kebangsaan. Ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki karakter bangsa yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan meraih kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, memperkuat karakter bangsa merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini diperkuat dengan semangat untuk meningkatkan moralitas dan etika dalam kehidupan berbangsa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Setiadi, Y. dalam jurnal "Pembangunan Karakter Bangsa

## **DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL**

sebagai Landasan Utama Pembangunan Bangsa" (2019), pembangunan karakter bangsa merupakan pondasi penting dalam membangun fondasi kebangsaan yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan adanya generasi peneru yang berkualitas tentu dapat membantu dan mendorong majunya suatu bangsa karena semua anak muda mempunyai peluang dalam menjadi pendorong baikya suatu negara. Generasi mudah sangatlah peting posisinya dalam suatu negara.

### **KAJIAN TEORI**

Kata globalisasi sebenarnya merupakan serapan dari bahasa asing yaitu bahasa inggris globalization. Kata globalization sendiri sebenarnya berasal dari kata global yang berarti universal yang mendapat imbuhan lization yang bisa dimaknai sebagai proses. Jadi asal mula katanya, globalisasi bisa diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru baik berupa informasi, pemikiran, gaya hidup maupun teknologi secara mendunia. Globalisasi diartikan sebagai suatu proses dimana batas-batas suatu Negara menjadi semakin sempit karena kemudahan interaksi antara Negara baik berupa pertukaran informasi, perdagangan, teknologi, gaya hidup dan bentuk-bentuk interaksi yang lain.

Globalisasi adalah fenomena yang kompleks dan luas yang melibatkan integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan politik antara negara-negara di seluruh dunia. Hal ini terjadi melalui pertukaran barang, jasa, teknologi, ide, dan budaya yang semakin terbuka dan terkoneksi di tingkat global. Dalam konteks ekonomi, globalisasi sering kali dianggap sebagai proses yang memperluas pasar global dan meningkatkan interdependensi ekonomi antara negara-negara, yang memungkinkan arus modal, perdagangan, dan investasi yang lebih cepat dan bebas. Secara sosial dan budaya, globalisasi membawa tentang pertukaran nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan gaya hidup antara berbagai masyarakat, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan dan persamaan budaya di seluruh dunia. Dengan adanya perbedaan dan persamaan budaya diseluruhh dunia dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya kita sendiri. Budaya Indonesia yang akan kaya dengaara.n segala hal. Mulai dari sumber daya alamnya. Tradisinya. Bahasa yang begitu beragam serta budaya yang melengkapi disetiap sudut daerahnya. Dengan semakin berkembangnya globalisasi maka akan juga berpengaruh akan adanya budaya dalam suatu negara.

Arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama dikalangan muda. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang, tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses siapa saja, jika digunakan semestinya tentu akan memperoleh manfaat yang berguna, dan sekarang ini banyak yang menyalah gunakan teknologi tersebut, kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara baik ekonomi, politik, pendidikan, sosial budaya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, A. (2021) dalam jurnal "Dinamika Globalisasi di Era Digital", globalisasi mengacu pada "proses integrasi ekonomi, politik, dan sosial yang melibatkan pertukaran dan interaksi antara negara-negara di seluruh dunia." Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari Wijaya, B. (2023) dalam jurnal "Tantangan dan Peluang Globalisasi bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia", yang menyatakan bahwa globalisasi telah

mengubah lanskap ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia, dengan membawa tantangan baru sekaligus peluang bagi pertumbuhan dan perkembangan negara.

Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia serung terlihat pada remaja adanya keglisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri (Putro,2018). Revolusi adalah suatu perubahan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan. Munculnya teknologi digital menyebabkan perubahan besar dalam dunia.(Ulfa,2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan moralitas remaja dalam konteks perkembangan teknologi digital saat ini. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan fenomena moralitas remaja. Sedangkan pendekatannya adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan perspektif yang mendasari perilaku moral remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui proses transkripsi wawancara, identifikasi pola-pola tema atau konsep, dan pembuatan deskripsi mendalam tentang moralitas remaja dalam konteks revolusi digital.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja**

Globalisasi, sebagai fenomena yang meluas secara global, telah membawa perubahan. Adanya kemajuan suatu globalisasi tentu sangat memiliki pengaruh terhadap beberapa hal. Baik hal positif maupun negative. Perubahan dalam dunia globalisasi tentu menyentuh semua sektor pada lapisan masyarakat ini. Tentu perubahan tersebut dapat menimbulkan beragam dampak yang perlu dipahami secara mendalam untuk mengantisipasi tantangan serta memaksimalkan peluang yang ada. Dengan memahami secara mendalam dapat membantu mengantisipasi akan adanya ancaman dikemudian hari. Serta penciptaan peluang yang besar jika bisa beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Dalam konteks ini, penelitian mengenai dampak globalisasi terhadap moralitas remaja menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Salah satu dampak utama globalisasi terhadap moralitas remaja adalah terkait dengan penyebaran nilai-nilai dan budaya dari berbagai belahan dunia. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, remaja kini lebih mudah terpapar oleh berbagai budaya, norma, dan nilai-nilai dari berbagai negara. Hal ini dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja dalam hal moralitas. Seperti yang diungkapkan oleh Sulisty (2021). Dampak globalisasi ini tentunya tidak dapat di hentikan. Maka dari itu setiap remaja dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan globalisasi yang ada. Meski remaja meruakan golongan yang sangat rentan akan adanya perubahan moral yang dipengaruhi oleh banyak hal. Tetapi para remaja kini juga bisa memanfaatkan perkembangan era yang ada dengan mengubahnya ke arah yang lebih positif. Dalam jurnal "Globalisasi dan Implikasinya terhadap Moralitas Remaja", remaja sering kali mengadopsi nilai-nilai yang dipromosikan oleh budaya asing yang dianggap sebagai simbol modernitas dan prestise tanpa mempertimbangkan nilai-nilai lokal atau tradisional. Para remaja yang biasa ikut fomo dalam beberapa hal yang trend membuat mereka lupa akan budaya yang mereka miliki sendiri. Dengan bangganya para remaja

## **DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL**

memamerkan akan budaya yang mereka adopsi dariluar. Mereka bangga dengan adanya perubahan yang dinamis dalam dirinya. Mereka juga secara tidak sadar mengikis budaya dan moralitas negara sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam dunia nyata sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari mereka atau postingan di sosmed mereka. Selain itu, globalisasi juga membawa perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup remaja. Penetrasi budaya populer global melalui media massa, internet, dan platform media sosial memberikan akses yang lebih besar bagi remaja untuk terlibat dalam perilaku yang dapat mempengaruhi moralitas mereka. Sebagaimana yang disoroti oleh Wulandari et al. (2022) dalam artikel "Dampak Globalisasi terhadap Konsumsi Remaja", remaja sering kali tergoda untuk mengadopsi gaya hidup konsumtif dan materialistik yang dipromosikan oleh budaya populer global, yang pada gilirannya dapat memengaruhi nilai-nilai moral mereka.

Selain itu, globalisasi juga mempengaruhi struktur dan dinamika keluarga serta lingkungan sosial tempat remaja tumbuh dan berkembang. Peningkatan mobilitas dan konektivitas global dapat mengakibatkan perubahan dalam pola interaksi sosial dan hubungan antaranggota keluarga. Hal ini dapat memengaruhi proses sosialisasi dan pembentukan karakter moral remaja. Seperti yang dinyatakan oleh Santoso (2023) dalam jurnal "Dampak Globalisasi terhadap Dinamika Keluarga dan Moralitas Remaja", globalisasi dapat menghasilkan konflik nilai antara generasi yang lebih tua dan generasi muda dalam keluarga, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan moral remaja. Tidak sedikit pada para remaja lebih bangga dirinya ketika mengadopsi budaya luar karena ke-eksistensian dan juga update yang mereka utamakan. Pengaruh trend sosial media juga tentu berdampak dan membuat mereka bergejolak untuk meng-update dirinya serta membuat mereka lebih bahagia apabila konten yang mereka adopsi dari budaya luar dapat fyp.

Untuk menghadapi dampak globalisasi terhadap moralitas remaja, perlu dilakukan upaya yang holistik dan terpadu dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan moral dan karakter harus ditingkatkan di sekolah-sekolah untuk membantu remaja mengembangkan kesadaran moral dan kemampuan mengambil keputusan moral yang tepat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, keluarga dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral remaja dan memperkuat nilai-nilai lokal yang baik. Karena masyarakat atau lingkungan sekitar juga tidak kalah besarnya dampaknya dalam mempengaruhi diri kita semua dalam berperilaku sehari-hari. Apalagi keluarga yang perannya sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya ketika sudah remaja. Maka dari itu dorongan dari semua pihak terdekat dapat membawa pengaruh positif yang sangat signifikan dalam perkembangan remaja di era globalisasi ini.

Era globalisasi ini membawa remaja sangat jauh dalam hal berperilaku bahkan sampai bertutur kata. Perkembangan yang semakin kesini semakin banyak mengandung buruknya dari pada baiknya akan terus menghantui para penerus bangsa. Penerus bangsa yang hanya memperhatikan suatu hal dari satu sisi saja akan sulit dalam memahami dampak dari globalisasi ini. Maka dari itu haruslah bisa melewati atau berdamai dengan era yang ada sekarang ini. Jangan sampai remaja yang dijajah oleh era globalisasi. Remaja haruslah memahami mengenai globalisasi agar tidak terlalu terjerumus terlalu jauh dan nantinya akan sulit untuk diselamatkan. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang dampak globalisasi terhadap moralitas remaja dan upaya-upaya yang tepat dalam menanggapi tantangan ini, maka hal tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral yang baik dan berkualitas untuk generasi muda Indonesia. Karena dengan adanya pemahaman yang

mendalam akan membantu para remaja lebih berkualitas dan membantu perkembangan suatu negara.

### **Cara Remaja Menghadapi Globalisasi dengan Tetap Menjaga Moralitas Bangsa**

Globalisasi telah mengubah wajah dunia secara signifikan, mempercepat arus informasi, teknologi, dan budaya di seluruh belahan bumi. Namun, dalam menghadapi globalisasi ini, remaja sebagai generasi penerus harus tetap mempertahankan moralitas bangsa sebagai fondasi keberlangsungan negara. Tantangan ini menuntut pendekatan yang cerdas dan terarah agar remaja mampu menyikapi globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai moral yang telah menjadi identitas bangsa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh remaja untuk tetap menjaga moralitas bangsa di era globalisasi ini yaitu: a. Penguatan identitas budaya, remaja perlu memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya bangsa, remaja akan lebih mampu mempertahankan moralitas dalam menghadapi arus globalisasi yang seringkali membawa budaya asing yang berbeda (Sudirman, A., 2023); b. Pendidikan moral di sekolah, sekolah memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas remaja. pendidikan moral yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral yang menjadi landasan bangsa. Melalui pembelajaran langsung dan contoh nyata, remaja dapat memperkuat komitmen mereka terhadap moralitas bangsa (Wijaya, B., 2022); c. Penggunaan teknologi yang bijaksana, remaja perlu dilatih untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Meskipun teknologi membawa dampak positif dalam hal konektivitas dan akses informasi, namun penggunaan yang kurang bijaksana dapat mengancam moralitas bangsa. Remaja perlu mampu memfilter informasi dan konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral bangsa (Putra, C., 2024); d. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian remaja juga penting dalam menjaga moralitas bangsa. Melalui kegiatan seperti kepramukaan, seni, dan olahraga, remaja dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai moral dan kepemimpinan (Santoso, D., 2021). Dengan adanya strategi-strategi tersebut, diharapkan remaja mampu menghadapi globalisasi tanpa kehilangan jati diri dan moralitas bangsa. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa generasi penerus kita tetap menjadi pilar moral yang kuat dalam membangun masa depan bangsa.

Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi globalisasi sambil tetap menjaga moralitas bangsa. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu mereka dalam hal ini yaitu; 1). Pendidikan Nilai-nilai Moral: Sekolah dan keluarga dapat memberikan pendidikan yang kuat tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab. Ini membantu remaja memahami pentingnya moralitas dalam kehidupan mereka, 2). Berpikir Kritis: Mengajarkan remaja untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Mereka perlu mampu menilai nilai-nilai yang disampaikan dalam konteks globalisasi dan mempertahankan moralitas mereka bahkan di tengah-tengah pengaruh luar, 3). Penguatan Identitas Budaya: Membantu remaja memahami dan menghargai warisan budaya mereka dapat memberi mereka dasar yang kuat untuk tetap teguh pada nilai-nilai moral tradisional sambil menghadapi globalisasi. Ini dapat dilakukan melalui festival budaya, pertemuan komunitas, atau bahkan melalui pengajaran bahasa dan sejarah local, 4). Pemberdayaan Diri: Mengajarkan remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang baik dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih kuat. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka lebih mampu untuk menentang tekanan dari lingkungan yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai moral mereka, 5). Penggunaan

## **DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL**

Teknologi dengan Bijak: Globalisasi sering kali terkait erat dengan perkembangan teknologi. Mengajarkan remaja untuk menggunakan teknologi dengan bijak, termasuk dalam hal penggunaan media sosial dan internet, dapat membantu mereka memfilter informasi yang mereka terima dan mencegah pengaruh negative, 6). Pendidikan Seks dan Moral: Memberikan pendidikan seks yang sehat dan moral kepada remaja sangat penting dalam menjaga moralitas mereka. Mereka perlu memahami nilai-nilai seperti penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pentingnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab dan

7). Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan Positif: Mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, sukarela, atau proyek-proyek komunitas dapat membantu mereka merasa terhubung dengan nilai-nilai yang lebih besar dari diri mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat memperkuat moralitas mereka. Dengan kombinasi dari pendidikan, pengalaman, dan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, remaja dapat menghadapi globalisasi dengan mempertahankan moralitas bangsa mereka.

### **KESIMPULAN**

Dalam menghadapi dampak globalisasi terhadap moralitas remaja, terlihat bahwa globalisasi membawa perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan gaya hidup remaja. Remaja sering kali terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti penguatan identitas budaya, pendidikan moral di sekolah, penggunaan teknologi yang bijaksana, dan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, remaja dapat tetap menjaga moralitas bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, penting bagi berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral yang baik dan berkualitas bagi generasi muda Indonesia. Namun, dalam menghadapi globalisasi ini, remaja sebagai generasi penerus harus tetap mempertahankan moralitas bangsa sebagai fondasi keberlangsungan negara. Tantangan ini menuntut pendekatan yang cerdas dan terarah agar remaja mampu menyikapi globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai moral yang telah menjadi identitas bangsa. Penguatan identitas budaya, remaja perlu memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Pendidikan moral di sekolah, sekolah memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moralitas remaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M. (2017). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN

- ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Azizah, L. F. (2019). Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (Slb). *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(1), 50-61. Learning in Secondary Schools. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 1(2).
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.



## DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA DI TENGAH REVOLUSI DIGITAL

- Jamilah, J., Sukitman, T., & Fauzi, M. (2021). Opportunities and challenges of digital learning media during the covid-19 pandemic in primary school. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(2).
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Saputo, K.Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Santoso. (2023). Dampak Globalisasi terhadap Dinamika Keluarga dan Moralitas Remaja. *Jurnal Keluarga dan Pemuda*, 15(3), 205-220.
- Santoso, D. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pemuda Berkarakter*, 6(1), 23-35.
- Silva, J. R. (2018). The Role of Education in National Development: Challenges and Opportunities. *Journal of Education and Development*, 42(3), 315-328.
- Sudirman, A. (2023). Memahami dan Menghargai Budaya Lokal: Landasan Moralitas Remaja di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pemikiran Bangsa*, 8(3), 76-89.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107-117.
- Utomo, B. (2019). Pengukuran dan Penguatan Karakter Bangsa dalam Perspektif Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Pembangunan*, 15(2), 123-136.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan Karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300
- Wijaya, B. (2022). Pendidikan Moral di Sekolah: Langkah Penting dalam Membangun Moralitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 112-125.
- Wijaya, B. (2023). Tantangan dan Peluang Globalisasi bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Nasional Pembangunan*, 9(2), 120-135.
- Wulandari, S., et al. (2022). Dampak Globalisasi terhadap Konsumsi Remaja. *Jurnal Kajian Remaja*, 10(2), 87-102.
- Zainuddin, Z., Mulyadi, M., & Purwitasari, E. (2024). Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep. *Edu-Dharma*, 2(2), 1-10.
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 17-26).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.